

**PENGARUH PENGGUNAAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 3 LEMBA KABUPATEN SOPPENG**

Marwah¹, Muhammad Faisal², Latang³

¹Administrasi Pendidikan-Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Makassar

²PGSD, Universitas Negeri Makassar

³PGSD, Universitas Negeri Makassar

¹marwah26@guru.sd.belajar.id, ²muh.faisal@unm.ac.id, ³Latang1962@gmail.com

ABSTRACT

The quasi-experimental research with the nonequivalent control group design model is based on the low of critical thinking ability and learning outcomes of students of State Elementary School 3 Lemba Soppeng District. The study aims to to find out whether there is a significant influence of the use of Project Based Learning on the critical thinking skills and learning outcomes in the science and social learning of students in grade V State Elementary School 3 Lemba, Soppeng District. The sample consisted of 47 students, divided into 24 students in grade VA (without project based learning model) and 23 students in grade VB (with project based learning model). Techniques of data collection used are observation, tests, and documentation. The result showed that there was a significant influence of the use of the Project Based Learning model on the critical thinking skills and learning outcomes in social and science learning process of students in grade V State Elementary School 3 Lemba Soppeng District. The conclusion of this study is that the use of Project Based Learning has the impacts on improving critical thinking skills and learning outcomes in social and science learning process of students of grade V state elementary school 3 Lemba, Soppeng District.

Keywords: project based learning, critical thinking skill, learning outcomes, social and science learning

ABSTRAK

Penelitian quasi eksperimen dengan model *nonequivalent control group design* ini didasari atas rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik SD Negeri 3 Lemba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng. Sampel penelitian berjumlah 47 orang yang terdiri atas 24 peserta didik di kelas VA (tanpa *project based learning*) dan 23 peserta didik di kelas VB (dengan *project based learning*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng. Kesimpulan

penelitian ini adalah penggunaan *Project Based Learning* memiliki dampak dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik V tinggi SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: *project based learning*, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar khususnya sekolah dasar merupakan peletak fondasi atau bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya secara formal. Melalui pendidikan sekolah dasar, peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan, pendidikan karakter dan pengalaman yang bisa diterapkan di kemudian hari. Transfer ilmu pengetahuan dan penanaman karakter serta pengalaman peserta didik dibentuk melalui pembelajaran di sekolah secara formal.

Pada pembelajaran secara formal ini diperlukan interaksi yang baik antara guru, peserta didik dan lingkungan sekolah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, landasan hukum yang mendasari sistem pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. UU ini menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang

bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, dan memiliki keterampilan yang memadai dalam menghadapi tantangan global.

Peran guru sangatlah penting untuk menanamkan kebiasaan yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu, guru juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didiknya, di mana kompetensi itu kemudian menjadi kebiasaan positif peserta didik ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di sekolah dasar, maka beragam mata pelajaran diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS ini menekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu menjelajahi dan memahami lingkungan alam dan

lingkungan sosial secara alamiah. Kemampuan ini akan terwujud apabila pembelajaran IPAS berhasil menumbuhkan kompetensi berpikir kritis tapi logis, kreatif dan berinisiatif terhadap perubahan dan pembangunan. Kompetensi berpikir kritis tapi logis, kreatif dan berinisiatif merupakan bagian dari kompetensi abad 21. Kompetensi itu menjadi tuntutan dan kebutuhan yang diperlukan bagi anak di era teknologi ini, baik hidup secara individu maupun berkelompok. Menurut Sudana (2010), terdapat dua alasan penting pembelajaran IPAS di sekolah dasar yaitu (1) dapat membantu peserta didik untuk memahami mata pelajaran lainnya terutama bahasa dan Matematika; dan (2) merupakan simpul atau pusat pendidikan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan alam dan sosial secara logis dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dapat memudahkan peserta didik di sekolah dasar untuk memahami mata pelajaran lainnya seperti bahasa dan Matematika.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 3 Lemba tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah hingga sedang, dan

hanya 1 atau 2 orang yang mampu mengemukakan pendapat, gagasan dan ide dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang belum menunjukkan adanya interaksi yang baik dalam berdiskusi dan kurangnya ide dan pendapat peserta didik yang dikemukakan ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil belajar peserta didik berdasarkan observasi di SD Negeri 3 Lemba masih tergolong sedang hingga rendah, dengan nilai rata-rata kelas berada di kisaran 69 hingga 75. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), hasil belajar yang dicapai belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis tetapi juga hasil belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat memecahkan masalah tersebut adalah *Project Based Learning (PjBL)*, yang telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa seperti diungkapkan oleh

Mujiburrahman dkk., (2022) dan Dayanti dkk., (2023).

Dari penjelasan di atas, maka guru direkomendasikan untuk dapat mengelola dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan inovatif, yaitu *project based learning (PjBL)*. Dengan menggunakan *project based learning* bagi peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 3 Lemba, peserta didik dapat lebih aktif dan partisipatif serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Keunggulan penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan akhir pembelajaran. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat disesuaikan dengan kondisi dan cara penguatan karakteristik peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada perubahan pada suatu keadaan yang ketat maka diperlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut.

Penelitian eksperimen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *project based learning (PjBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan model penelitian *the matching-only posttest only control group design*. Perlakuan berupa model *project based learning (PjBL)* akan diberikan kepada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran bukan *project based learning (PjBL)* dengan alokasi waktu, materi dan pertemuan yang sama.

Setelah kelompok menerima perlakuan, maka kedua-duanya menerima *post-test*. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 : Desain Penelitian

Variabel	Kelas	Perlakuan	Instrumen
Berpikir Kritis (Y1)	Eksperimen	X	Tes Essai
	Kontrol	-	Tes Essai
Hasil Belajar	Eksperimen	X	Tes Objektif

(Y2)	Kontrol	-	Tes Objektif
------	---------	---	--------------

Pada penelitian ini, sampel ditetapkan sebanyak 2 kelas V SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng yaitu kelas Va sebanyak 24 peserta didik dan kelas Vb sebanyak 23 peserta didik. Keseluruhan sampel berjumlah 47 peserta didik kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes (tes objektif dan tes esai) dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan PjBL. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS bagi peserta didik kelas V SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, mean (rata-rata), median, standar deviasi (simpangan baku), dan persentase hasil tes sebagai

kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan PjBL dan hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan pendekatan PjBL.

Analisis statistik inferensial pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji prasyarat (Uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Lemba. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata mencapai 83,70 yang menunjukkan capaian pembelajaran yang sangat baik. Rentang nilai di kelas eksperimen relatif kecil, yaitu 20, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95, serta nilai median 85 dan mode 85. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dalam kelas eksperimen memiliki capaian pembelajaran yang konsisten dan berada pada rentang nilai yang sangat

baik. Standar deviasi di kelas eksperimen adalah 6,071, yang mengindikasikan bahwa distribusi nilai yang homogen, atau dengan kata lain, perbedaan nilai antar peserta didik tidak terlalu signifikan. Hasil tersebut secara ringkas dapat dilihat pada table 2 berikut ini.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksp
Nilai Terendah	65	75
Nilai Tertinggi	86	95
Rata-rata (<i>Mean</i>)	75,38	83,70
Median	74,00	85,00
Mode	69	85
Rentang (<i>Range</i>)	21	20
Standar Deviasi	7,070	6,071

Tabel 2 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dengan pada kelas kontrol berada pada kategori yang berbeda. Pada kelas eksperimen, kemampuan berpikir kritis seluruh peserta didik berada pada 2 kategori saja yaitu 16 (69,5 %) peserta didik pada kategori sangat baik dan 7 (30,4 %) peserta didik berada pada kategori baik. Sementara itu, pada kelas kontrol, kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada 3 kategori yaitu 5 (20,8%) peserta didik pada kategori sangat baik, 13 (54,1%) peserta didik berada pada kategori baik, namun

masih terdapat 6 (25%) peserta didik berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori baik. Kategori tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Skor Kategori		Jumlah	
		Eksp	Kontrol
81,26 - 100	Sangat baik	16	5
71,6 - 81,25	Baik	7	13
62,6 - 71,5	Cukup	-	6
43,76 - 62,5	Rendah	-	-
0 - 43,75	Sangat rendah	-	-
Jumlah		23	24

2. Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran IPAS SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata mencapai 85,30, yang menunjukkan capaian pembelajaran yang tinggi. Rentang nilai di kelas eksperimen relatif kecil, yaitu 17, dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 93, serta nilai median 84,63 dan mode 83.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dalam kelas eksperimen memiliki capaian pembelajaran yang konsisten dan berada pada rentang nilai yang baik. Standar deviasi di kelas eksperimen adalah 5,514, yang mengindikasikan bahwa distribusi nilai adalah homogen, atau dengan kata lain, perbedaan nilai antar peserta didik tidak terlalu signifikan.

Sebaliknya, gambaran kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Project Based Learning* berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik lebih rendah yaitu 78,67. Nilai terendah di kelas kontrol adalah 70, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90, sedangkan rentang nilai sebesar 20, yang lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Median nilai hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol adalah 77,28, dan modusnya adalah 77. Hasil ini menandakan nilai yang lebih terpusat pada rentang yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Sementara itu, standar deviasi kelas kontrol adalah 6,166. Penyebaran nilai yang lebih besar di kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang lebih mencolok antara peserta didik dengan

nilai tertinggi dan terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol kurang efektif dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil secara singkat dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksp.
Jumlah Sampel	24	23
Nilai Terendah	70	76
Nilai Tertinggi	90	93
Rata-rata (<i>Mean</i>)	78,67	85,30
Median	77,28	84,63
Mode	77	83
Rentang (<i>Range</i>)	20	17
Standar Deviasi	6,166	5,514

Selanjutnya, hasil belajar IPAS peserta didik pada kelas eksperimen dengan pada kelas kontrol berada pada kategori yang berbeda. Pada kelas eksperimen, 7 (30,4%) peserta didik memperoleh hasil belajar pada sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol, tidak ada peserta didik memperoleh hasil belajar pada sangat baik. Sementara itu, 13 (56,5%) peserta didik pada kelas eksperimen yang hasil belajarnya berada pada kategori baik, sedangkan hanya 11 (45,8%) peserta didik pada kelas kontrol yang hasil belajarnya berada

pada kategori baik. Selanjutnya, pada kelas eksperimen, hanya 3 (13,0%) peserta didik pada kelas eksperimen yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup, sedangkan pada kelas eksperimen, masih terdapat 13 (54,2%) peserta didik pada kelas kontrol yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan kontrol berada pada kategori baik. Kategori atau tingkatan hasil belajar IPAS secara singkat dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Kategori atau tingkatan hasil belajar IPAS

Skor Kategori		Jumlah	
		Eksp	Kontrol
90 – 100	Sangat baik	7	-
80 – 89	Baik	13	11
65 – 79	Cukup	3	13
55 – 64	Rendah	-	-
0 – 54	Sangat rendah	-	-
Jumlah		23	24

3. Pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hiptesis mengenai pengaruh penggunaan *Project Based Learning* terhadap kemampuan

berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng diperoleh bahwa nilai signifikan 0,001 dan nilai *t* hitung adalah 4,320 sedangkan nilai *t* tabel 2,073. Hal ini dapat dijabarkan Sig. (2- tailed) < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan *Project Based Learning* dan peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 3 Lemba, Kabupaten Soppeng. Temuan ini diketahui berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T-Test*, yang menunjukkan perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik sebelum dan setelah dilakukan treatment berupa penggunaan model *Project Based Learning*. Penggunaan model *Project Based Learning* membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui pemberian masalah-masalah autentik

dan kompleks yang memerlukan analisis, pemecahan masalah, dan evaluasi.

Hal ini bermakna bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ini bermakna pula bahwa penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam konteks pengembangan model pembelajaran dan strategi mengajar yang dapat menaikkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak dini. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Rizki Sari (2017) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memberikan pengaruh signifikan bagi kemampuan bernalar kritis siswa kelas VIII di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2017/2018. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Wirawan, Peduk Rintayati dan Chumdari (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pengajaran *PjBL* berpengaruh signifikan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V SD Negeri se- Gugus 3 kecamatan Laweyan Surakarta. Temuan-temuan

tersebut di atas memperlihatkan bahwasannya metode pengajaran yang melibatkan proyek berdampak positif bagi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

4. Pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh penggunaan *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng didapati bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang signifikan antara peserta didik di kelas yang diberikan perlakuan dengan model *Project Based Learning* dan kelas tanpa diberikan perlakuan model *Project Based Learning*. Dari tabel di atas diperoleh nilai t hitung 3,884 dan nilai t tabel 2,073 dengan probabilitas 0,001 atau $< 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Lemba, Kabupaten Soppeng. Temuan ini diketahui berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T-Test*,

yang menunjukkan perbedaan signifikan hasil belajar IPAS peserta didik sebelum dan setelah dilakukan treatment berupa penggunaan model *Project Based Learning*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang signifikan antara peserta didik di kelas yang diberikan perlakuan dengan model *Project Based Learning* dan kelas tanpa diberikan perlakuan model *Project Based Learning*. Hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* berada pada kategori sangat baik dibandingkan dengan peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 3 Lemba Kabupaten Soppeng. Ini berarti bahwa penggunaan pendekatan *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan

dengan hasil penelitian Rio Sabdo Utomo, Fida Rahmantika Hadi, dan Elly's Mersina Mursidik (2024) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan dinamis. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Jayanti Kusuma dan I Gusti Ayi (2018), bahwa hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPA. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Suardika, I. Ketut, Heni, dan La Anse (2021), yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di kelas VB SD Negeri 51 Kendari dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Raini (2021) bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Penggunaan *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng adalah efektif khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Hasil ini dibuktikan dengan terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik di SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanti, Frisilla Rahmah, Akhwani Dayanti, Frisilla Rahmah, Akhwani Akhwani & Nafia'ah Nafia'ah (2023). *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA*. Physics and Science Education Journal (PSEJ), 3(3):160-168.
- Jayanti, Kusuma dan I. Gusti Ayu. (2018). "Penerapan Model Pjbl Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 1(1):29–38.
- Mujiburrahman, Suhardi, & Nur Hadijah,S. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learning Di Era Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(2). <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Nur Aini Rizki Sari (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Fotonovela Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Smp Kartika II-2 Bandar Lampung*. Tesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Prajoko, Sukmawati; A. F. Maris dan A. N. Wulanjani (2023). Project Based Learning (Pjbl) Model With Stem Approach On Students' Conceptual Understanding And Creativity. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. JPPI 12 (3) ;01-409.
- Raini, Gusti Kadek (2021). Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research* 6(1):58-65.
- Rio Sabdo Utomo, Fida Rahmantika Hadi, dan Elly's Mersina Mursidik (2024). *Penerapan Model Project Based-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Volume 5, Juli 2024. Issn: 2621-8097.
- Simegn Alemneh dan Girma Gebrie (2024). The role of project-based learning in improving the writing ability and sub-writing abilities of 10th grade Amharic speaking students. *Social Sciences & Humanities Open*: 1-9. 100843.

Sudana (2010). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1 (1).

Suardika, I. Ketut; Heni Heni & La Anse (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Issn 2548-9119. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 5(1):10–20.